

## Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Program Gemar Berseri di Kabupaten Karanganyar

Citra Tyas Laksmadita<sup>1</sup>, Wisnu Sri Hertinjung<sup>2\*</sup>, Dwi Arsinta Kusumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

\*Penulis Korespondensi, Email: wh171@ums.ac.id

Diterima: 13-05-2022

Disetujui: 28-09-2022

---

---

### Abstrak

Lingkungan bersih dan sehat menjadi dambaan masyarakat, untuk mencapainya perlu kesadaran dan upaya terus menerus dari warga. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan membuat masyarakat rentan mengalami masalah kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Gemar Berseri dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada masyarakat Dusun D, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan quasi eskperimen dengan menggunakan *one group pre post test design*. Program berupa advokasi dan psikoedukasi kepada perwakilan pemangku kepentingan dan warga dusun D berjumlah 185 warga. Data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dengan hasil  $Z=-2.041$  dengan  $p=0,041$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan pemahaman terhadap perilaku peduli lingkungan sebelum dan setelah dilakukan psikoedukasi. Data advokasi dianalisis secara kualitatif deskriptif berupa terbentuknya Tim Penilai Kelayakan Rumah Tinggal. Program Gemar Berseri efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku peduli lingkungan. Program ini perlu ditindaklanjuti secara kontinyu dengan perilaku nyata dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

**Kata kunci:** intervensi komunitas, perilaku peduli lingkungan, psikoedukasi

### Abstract

A clean and healthy environment is the desire of the community, to achieve this requires continuous awareness and efforts from residents. Lack of awareness of maintaining cleanliness makes people vulnerable to health problems. This study aimed to determine the effectiveness of the Gemar Berseri Program in increasing environmental care behavior in the Dusun D community, Karanganyar Regency. This research is a quasi-experimental using one group pre-post-test design. Assistance and psychoeducation program for stakeholders and residents of Dusun D 185 residents. Analysis of the data using the Wilcoxon test with the results  $Z=-2.041$  with  $p=0.041$ , which means that there is a significant difference in understanding of environmental care behavior before and after psychoeducation. The data can be analyzed qualitatively in the form of the formation of a Residential Feasibility Assessment Team. The Gemar Berseri program is effective in increasing public understanding of environmental care behavior. This program

needs to be followed up continuously with real behavior in maintaining environmental cleanliness and health.

**Keywords:** community intervention, environmental care behavior, psychoeducation.

---

---

## **Pendahuluan**

Lingkungan kumuh telah menjadi fenomena yang menghantui masyarakat dari generasi ke generasi. Peningkatan jumlah kawasan kumuh baik di pedesaan maupun perkotaan dari tahun ke tahun menjadi bukti bahwa permasalahan tersebut masih terus berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kawasan hunian kumuh sebesar 5,81% di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2018-2019 (BPS, 2019). Salah satu penyebab peningkatan jumlah lingkungan yaitu rendahnya perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan tinjauan teori yang dijelaskan oleh Kemendiknas (dalam Widyaningrum dan Wicaksono, 2018), Triwardani dan Sarmini (2013), Hamzah (dalam Al-Anwari, 2014), Bell dkk (dalam Eryani dan Zwagery, 2018), Kollmuss dan Agyeman (dalam Nuringsih, Mularsih & Edalmen, 2019), Ramus dan Kilmer (dalam Sawitri, Hadiyanto, & Hadi, 2015), dan Schultz (2000), perilaku peduli lingkungan merupakan perilaku yang dilakukan untuk menjaga, mencegah dan menciptakan suatu kondisi lingkungan alam yang bebas dari kerusakan dan pencemaran.

Pada artikel ini, penulis mengangkat permasalahan yang terletak di dusun D, Kabupaten Karanganyar. Dusun D merupakan salah satu dusun yang memiliki banyak potensi khususnya di bidang industri rumahan seperti pembuatan tempe, roti, catering, boneka, sablon plastik, konveksi dan butik. Banyaknya industri rumahan di dusun D tentu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Selain memberikan sisi positif, banyaknya sektor industri memberikan dampak negatif bagi lingkungan yaitu terkait limbah. Pengolahan limbah yang belum memadai

ditambah dengan lokasi pabrik yang berdekatan dengan pemukiman warga menyebabkan lingkungan menjadi kumuh.

Telah banyak program dilakukan untuk meningkatkan perilaku kepedulian warga terhadap kebersihan di dusun D namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Selain faktor banyaknya sektor industri, tingkat kepedulian masyarakat akan kebersihan juga tergolong masih rendah. Hal ini tercermin mulai dari belum terkelolanya sampah dengan baik, sikap abai terhadap kebersihan rumah, dan pembiaran hewan ternak membuang kotoran sembarangan serta kurang aktifnya warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Faktor lain yang dikeluhkan *stake holder* setempat ialah status sosial ekonomi warga yang cenderung menengah ke bawah yang menyebabkan mereka lebih fokus mencari dibandingkan mengikuti kegiatan kebersihan. Latar belakang pendidikan yang juga menengah kebawah ditengarai menyumbang tingkat resistensi warga terhadap perubahan. Akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan tersebut warga sering mengalami penyakit *demam berdarah dengue* (DBD), muncul bau menyengat dan pemandangan tak sedap dari pemukiman, dan muncul rasa tidak nyaman berada di halaman rumah.

Teori Ekologi dari Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perilaku individu tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh berbagai sistem, yang meliputi *micro system*, *meso system*, *exo system*, dan *macro system*. Berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa perilaku kurang peduli terhadap lingkungan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran individu mengenai kebersihan dan kesehatan (pada level mikro); kurangnya koordinasi antar para kepala keluarga dengan ketua RT dan RW dalam menangani masalah kebersihan dan kesehatan (level meso); kurang optimalnya peran berbagai pihak/instansi desa, kecamatan, dan dinas pekerjaan umum (level ekso); serta nilai-nilai agama dan budaya hidup bersih dan sehat maupun kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini adalah kementerian lingkungan hidup, yang belum menyentuh dan terinternalisasi dalam sikap hidup warga masyarakat (level makro).

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Sujana, Hariyadi & Purwanto 2013); Gifford dan Nilsson (2014) Desfandi (2015); Davis, O'Callaghan & Knox (2008) terdiri dari sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, persepsi konsekuensi dan faktor situasional. Indikator perilaku peduli lingkungan dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Sujana dkk, 2013; Kaiser, Oerke & Bogner, 2007) antara lain yaitu perilaku penghematan energi, pengelolaan sampah, pemanfaatan energi alternatif, dan menjaga hidup bersih serta sehat. Semua indikator yang disampaikan bermuara pada perilaku preventif untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan.

Mengubah kebiasaan dan pola perilaku komunitas bukan hal yang mudah dilakukan. Perlu intervensi yang terencana dan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu untuk membentuk suatu kebiasaan dan kesadaran baru. Penelitian yang dilakukan Musfiroh dan Sumarto (2014) juga menjelaskan bahwa untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup perlu dilakukan bertahap mulai dari proses penyuluhan/sosialisasi, pemberian keterampilan dan pendampingan dalam jangka waktu tertentu. Proses pendampingan dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus menjadi tahap yang penting dalam membentuk perubahan yang lebih konsisten (Putra et al., 2019; Subekti et al., 2018; Yasril & Nur, 2018)

Persoalan lingkungan di dusun D perlu mendapatkan penanganan yang tepat agar potensi-potensi yang dimiliki oleh komunitas dapat terus dikembangkan, namun ancaman kesehatan dan kualitas lingkungan yang rendah dapat diatasi secara komprehensif. Intervensi komunitas yang disusun dan diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di dusun D adalah Program Gemar Berseri, yaitu Gerakan Masyarakat Bersih Sehat dan Rapi. Program ini merupakan salah satu bentuk intervensi komunitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, membangun kesadaran, dan menyiapkan komunitas untuk berubah menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini sebagaimana Model Kesiapan Komunitas Hil-

debard et al. (2018), dimana terdapat 9 tahapan untuk terjadinya perubahan kondisi komunitas, yaitu 1) *no awareness*/ tidak adanya kesadaran; 2) *resistance*/penolakan; 3) *vague awareness*/ kesadaran yang tidak jelas; 4) *pre-planning*/ perencanaan; 5) *preparation*/ perisapan; 6) *initiation*/ inisiasi; 7) *stabilization*/ stabilisasi; 8) *confirmation expansion*/ konfirmasi/ perluasan; 9) *community ownership*/ kepemilikan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan menunjang pelaksanaan program gemar berseri melalui pemaparan bentuk, faktor dan dampak dari perilaku tidak peduli terhadap lingkungan yang dilakukan masyarakat dusun D. Selain itu melalui penelitian ini didapatkan pula gambaran upaya dan rancangan program berseri untuk meningkatkan perilaku masyarakat dusun D yang peduli lingkungan. Sejalan dengan tujuan tersebut diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah dusun D, *stakeholder* dan pengurus organisasi, serta masyarakat sebagai rujukan intervensi ke depan untuk terus meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah kepedulian masyarakat yang semakin tinggi terhadap lingkungannya, derajat kesehatan semakin baik, dan pada akhirnya kualitas hidup masyarakat semakin hari semakin meningkat.

Program Gemar Berseri diawali dengan kegiatan advokasi untuk menciptakan kerjasama dengan para stakeholder guna mendukung program dilanjutkan dengan psikoedukasi untuk memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat serta terakhir pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan inisiatif dari masyarakat untuk Berbagai tahapan aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan perilaku peduli lingkungan pada warga dusun D dan perilaku positif tersebut bertahan menjadi kebiasaan baru warga.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *one group pre test post test design*. Variabel tergantung yang dilihat perubahannya adalah pemahaman mengenai perilaku peduli lingkungan. Variabel bebas yang menjadi perlakuan dalam penelitian ini adalah Program Gemar Berseri.

Definisi operasional perilaku peduli lingkungan adalah perilaku untuk menjaga, mencegah dan menciptakan suatu kondisi lingkungan alam yang bebas dari kerusakan dan pencemaran. Sementara program gemar berseri adalah program pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari aktivitas advokasi dan psikoedukasi melalui berbagai media untuk mengubah pemahaman masyarakat mengenai gerakan bersih, sehat, dan rapi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga dusun D, Desa G, kecamatan C, kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 40 kepala keluarga dengan jumlah warga sebanyak 185 orang. Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh warga dusun D, yang terdiri dari warga masyarakat dan para pemangku kepentingan. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner dan stiker kelayakan tempat tinggal. Stiker kelayakan tempat tinggal terdiri dari skor A, B, dan C yang masing-masing memiliki indikator kelayakan tertentu. Data kualitatif diperoleh dari laporan yang disampaikan partisipan kepada peneliti dan dipaparkan secara deskriptif. Analisis data sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan Uji Wilcoxon.

## Hasil

### Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif hasil pemberian psikoedukasi diukur menggunakan kuesioner yang berisi materi psikoedukasi yang disampaikan kepada peserta. Fungsi dari pemberian kuesioner ini untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah diberikan psikoedukasi perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil perbandingan mean, terdapat peningkatan pemahaman dari rerata skor 45 menjadi 68,33. Hasil pretest dan post test juga dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan program SPSS Versi 23.0, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Analisis SPSS

	Pretest- Post-test
Z	<b>-2.041<sup>b</sup></b>
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.041

Dari tabel tersebut diketahui nilai  $Z=-2.041$  dengan Asymp. Sig. (2-Tailed)  $p=0,041$  ( $p<0,05$ ). Hitungan itu dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman terhadap perilaku peduli lingkungan sebelum dan setelah dilakukan psikoedukasi.

Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan juga terhadap hasil kelayakan kondisi rumah warga sesudah dilakukan program gemar berseri. Data ini diperoleh dari jumlah stiker yang terpasang pada rumah warga. Berdasarkan data melalui observasi terhadap rumah tinggal warga, sekitar 75% tempat tinggal masuk dalam kategori Kurang, 20% Cukup, dan 5% Baik. Penilaian dilakukan kembali setelah pemberian intervensi, dengan menempelkan stiker berdasarkan kondisi rumah tinggal, dan dapat diketahui bahwa sejumlah 40% warga telah menerapkan program Gemar Berseri dan mendapatkan stiker cukup. Sementara baru 10% yang mendapatkan stiker baik dan sisanya 50% masih mendapat stiker kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas rumah tinggal warga secara cukup signifikan.

#### Hasil Kualitatif

Berikut ini adalah tabel rekap data hasil intervensi secara deskriptif

Tabel 2.  
Hasil Intervensi Per Level Ekologi

No.	Level	Intervensi	Perubahan Perilaku
1	Mikrosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikoedukasi mengenai pentingnya perilaku peduli lingkungan.</li> <li>- Membagikan leaflet terkait peningkatan kesadaran hidup bersih dan sehat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta kooperatif mendengarkan dan menyampaikan pertanyaan serta saran.</li> <li>- <i>Stakeholder</i> aktif menyebarkan leaflet dan video ke grup whatsapp RT dan organisasi lain (PKK, Karang Taruna)</li> </ul>
2	Mesosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Advokasi kepada pemerintah setempat atau <i>stake holder</i> mengenai program GEMAR BERSERI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah desa (Kelurahan) menyambut baik program GEMAR BERSERI.</li> <li>- Pemda berkoordinasi dengan RT/RW dusun D siap menjalankan program</li> </ul>

3	Eksosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Advokasi dan menjalin kerjasama dengan stake holder untuk memberikan aturan pemasangan stiker kelayakan kebersihan rumah sebagai standar prioritas pemberian pelayanan kesehatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua RT dan RW membentuk tim penilaian standarisasi kelayakan rumah tinggal.</li> </ul>
4	Makrosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama dengan pemerintah setempat dan <i>stake holder</i> untuk terus menggalakkan program GEMAR BERSERI agar tercipta kebiasaan perilaku peduli lingkungan pada masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua RT mengaktifkan kembali kerja bakti seminggu sekali.</li> <li>- Ketua RW berkoordinasi dengan Puskesmas untuk pemeriksaan jentik-jentik nyamuk.</li> <li>- Karang Taruna menginisiasi adanya apotik hidup.</li> <li>- Pengurus PKK mengusulkan adanya pemilahan sampah serta pelatihan pembuatan tempat sampah dari anyaman.</li> </ul>

### Pembahasan

Membangun kesadaran warga masyarakat dan menggugah mereka untuk berubah atau keluar dari kebiasaan yang telah lama ada, bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Perlu adanya suatu kesiapan komunitas (*community readiness*), yaitu keinginan dan kesiapan kelompok untuk mengambil tindakan dari isu yang berada di lingkungan mereka (Hildebard, et al, 2018). *Community Readyness Model* yang dikembangkan oleh *Tri-Ethnic Center for Prevention Research* di Colorado State University dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan melakukan evaluasi dari intervensi komunitas. Pada awalnya masyarakat dusun D mengagap bahwa kondisi lingkungan yang kumuh dan kotor akibat limbah industri rumahan dan binatang ternak, sebagai hal biasa dan tidak menjadi masalah bagi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pemahaman warga masyarakat mengenai perilaku peduli lingkungan antara sebelum dan setelah dilakukan psikoedukasi Gemar Berseri. Psikoedukasi dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi, pembagian leaflet, dan video. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa psikoedukasi melalui berbagai media dan metode efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai suatu issue atau topik tertentu. Hal ini sebagaimana berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa metode pemberian psikoedukasi dapat membantu peningkatan wawasan yang akhirnya berdampak pada perubahan perilaku (Kristiani et al., 2021; Kusumaningrum et al., 2021; Kusumastuti, 2017; Prabowo et al., 2021; Raffah et al., 2021).

Pemahaman warga masyarakat dan pengampu kepentingan mengenai perilaku peduli lingkungan merupakan langkah awal untuk terjadi perubahan kesadaran (*awareness*) dan berikutnya adalah perubahan perilaku. Menurut Green (2005) perilaku manusia terbentuk melalui 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, kepercayaan, keyakinan); faktor pendukung (sarana-pra sarana/lingkungan fisik); dan faktor pendorong (lingkungan manusia/orang-orang disekitar individu). Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai perubahan perilaku maka perlu diawali dengan memberikan pengetahuan, menyediakan sarana/prasarana pendukung dan mendorong/memotivasi individu tersebut sehingga tercipta kesadaran.

Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan menjaga kebersihan dan kerapian perlu terus diupayakan oleh seluruh warga masyarakat hingga menjadi kebiasaan atau pola perilaku positif setiap warga. Perilaku setiap warga secara individual akan menjadi lebih konsisten jika disertai kesadaran pada level yang lebih luas. Menurut Bronfenbreunner, perilaku individu terbentuk atau dipengaruhi oleh berbagai level atau sistem yang berlapis-lapis, yang terdiri dari mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem (Bronfenbreunner, 1979). Perilaku peduli lingkungan warga dusun D akan berubah menjadi sikap dan nilai hidup jika berbagai pihak

yang terkait secara langsung maupun tidak langsung juga berperan serta. Pada level mikro, psikoedukasi dapat menjadi salah satu pilihan intervensi. Pada level meso, advokasi kepada para pemangku kepentingan di dusun D Desa G, mendorong pemangku kepentingan untuk membuat aturan yang mengikat warga masyarakat untuk berperilaku peduli lingkungan.

Cara lain yang ditempuh untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah melalui pembentukan tim penilai kelayakan rumah tinggal. Tim ini akan mulai bekerja setelah semua warga memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tim penilai akan secara periodik menilai tempat tinggal warga, dan menempelkan stiker di dinding luar rumah yang menunjukkan tingkat kebersihan dan kerapian rumah tinggal tersebut. Ini merupakan salah satu strategi modifikasi lingkungan, yang harapannya akan membuat warga tergugah untuk selalu meningkatkan kualitas lingkungan rumah tinggal mereka. Sebenarnya dampak langsung dari lingkungan tempat tinggal yang kotor sudah dirasakan oleh warga dengan tingkat kualitas kesehatan yang lebih rendah, namun kebiasaan yang sudah berlangsung lama membuat warga merasa sudah terbiasa dengan kondisi tersebut.

Teori *Community Readyness Model* menjelaskan bahwa dalam mengubah suatu komunitas tidak serta merta melalui tahapan yang instan melainkan secara bertahap mulai dari: 1) *no awareness*/ tidak adanya kesadaran; 2) *resistance*/penolakan; 3) *vague awareness*/ kesadaran yang tidak jelas; 4) *pre-planning*/ perencanaan; 5) *preparation*/ perisapan; 6) *initiation*/ inisiasi; 7) *stabilization*/ stabilisasi; 8) *confirmation expansion* /konfirmasi / perluasan; 9) *community ownership*/ kepemilikan masyarakat. Pada dusun D, bermula dari rendahnya kesadaran dan sikap yang resisten dari warga, telah berubah menjadi tahapan munculnya inisiasi kegiatan terkait kebersihan lingkungan dari warga. Inisiasi kegiatan tersebut salah satunya berupa adanya jadwal kerja bakti rutin setiap satu bulan sekali yang digalakkan kembali setelah lama vakum. Adanya keinginan warga untuk membuat apotik hidup, memilah sampah, serta melakukan aktivitas membuat keranjang sampah dari

anyaman, menjadi harapan positif adanya peningkatan perilaku peduli lingkungan komunitas dusun D.

### **Penutup**

Penelitian ini menunjukkan adanya efek positif pemberian Program Gemar Berseri terhadap peningkatan perilaku peduli lingkungan pada komunitas warga dusun D, desa G, Kecamatan C, kabupaten Karanganyar. Program gemar berseri dengan berbagai aktivitas di dalamnya, bertujuan mengubah pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan komunitas untuk lebih peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan rapi.

Perubahan yang dialami masyarakat dusun D setelah pelaksanaan Program Gemar Berseri antara lain munculnya inisiatif masyarakat untuk menggiatkan kegiatan kebersihan yang sempat terhenti seperti kerja bakti rutin setiap minggu. Selain itu masyarakat dusun D menjadi lebih sadar akan penempatan barang-barang bekas yang tidak terpakai di sudut rumahnya sehingga mengurangi kekumuhan lingkungan. Keterlibatan organisasi desa seperti PKK dan Karangtaruna yang ikut menggiatkan beberapa kegiatan lain seperti penanaman tanaman di setiap rumah dan pemberian kursus mengolah sampah anorganik membuat masyarakat menjadi lebih paham pentingnya perilaku peduli lingkungan.

Implikasi positif tersebut dapat lebih bertahan dan terpelihara sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan pola hidup warga maka perlu adanya intervensi pemangku kepentingan setempat untuk memasukkannya dalam program desa. Selain itu program ini juga dapat digunakan sebagai syarat awal untuk dapat menerima layanan dari desa maupun layanan lainnya untuk warga sehingga dapat meningkatkan antusiasme

Bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan intervensi yang diberikan melalui proses evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Keterbatasan intervensi pada masa pandemi pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian ke depan dengan lebih banyak menyentuh dan mengajak keterlibatan aktif masyarakat secara terbuka sehingga proses pemberdayaan masyarakat akan lebih optimal. Selain itu, penelitian

selanjutnya dapat pula menysasar aspek lain atau permasalahan lain yang dihadapi masyarakat dusun D yang juga tak kalah penting untuk ditangani.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih dan apresiasi tertinggi untuk komunitas warga dusun D yang telah menunjukkan sikap kooperatif dan terbuka, sehingga penelitian komunitas ini dapat dilakukan. Kesediaan berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, menjadikan Program gemar Berseri ini dapat berjalan dan bermanfaat secara luas untuk seluruh warga dusun D.

### **Daftar Pustaka**

- Anwari, Misbakul, and Mukh Nursikin. 2020. "Pembinaan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Raden Rahmat Banyubiru Kabupaten Semarang Misbakul Anwari Pendahuluan Pros e s Perkembangan Manusia Adalah Bersifat." *Jurnal Citra Ilmu* XVII(Oktober):11–26.
- BPS. (2019). Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan 40 Kebawah Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/indicator/23/1561/1/persentase-rumah-tangga1kumuh-perkotaan-40-ke-bawah-menurut-provinsi.html>
- Bronfenbrenner, Urie. 1979. *The Ecology of Human Development*.
- Davis, G., F. O'callaghan, and K. Knox. 2009. "Sustainable Attitudes and Behaviours amongst a Sample of Non-Academic Staff: A Case Study from an Information Services Department, Griffith University, Brisbane." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 10(2):136–51. doi: 10.1108/14676370910945945.
- Desfandi, Mirza. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2(1):31–37. doi: 10.15408/sd.v2i1.1661.
- Erlyani, Neka, and Rika Vira Zwagery. 2018. "Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar." *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3(April):525–30.
- Gifford, Robert, and Andreas Nilsson. 2014. "Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour: A Review." *International Journal of Psychology* 49(3):141–57. doi: 10.1002/ijop.12034.
- Green, L. W. (2005). *Health Education Planning: A Diagnostic Appeduliach*. Mayfiled Publishing Company.
- Hildebrand, Deana A., Priscilla Blevins, Lillian Carl, Barbara Brown, Nancy M. Betts, and Tiffany Poe. 2018. "Use of Community Readiness Model to Develop and Evaluate a Pilot Culinary Training Program for School Nutrition Staff." *Journal of Nutrition Education and Behavior* 50(2):118-124.e1. doi: 10.1016/j.jneb.2017.07.014.

- Kaiser, Florian G., Britta Oerke, and Franz X. Bogner. 2007. "Behavior-Based Environmental Attitude: Development of an Instrument for Adolescents." *Journal of Environmental Psychology* 27(3):242–51. doi: 10.1016/j.jenvp.2007.06.004.
- Kartika Nuringasih, Heni Mularsih, Edalmen. 2019. "Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Beji Timur , Depok Encouraging Student ' s Pro-Environmental Behavior In." *Jurnal Mitra* 3(1):31–40.
- Kristiani, Reneta, Penny Handayani, Roelofje Wolting, Aurelia Ardani, and David Nicholas Franztius. 2021. "Pengembangan Kapasitas Pengasuh Dan Orangtua Daycare Rumah Bahagia Surabaya." *Warta LPM* 24(2):258–69. doi: 10.23917/warta.v24i2.12343.
- Kusumaningrum, A A; Rachma, V; Asyanti, S. 2021. "Psikoedukasi Dengan Pendekatan Kasih Sayang Untuk Meningkatkan Pengetahuan Santriwati Tentang Kesejahteraan Lansia." *Abdi Psikonomi* 68(1):1–12.
- Kusumastuti, Wanodya. 2017. "Pengaruh Metode Psikoedukasi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2(2):155–66. doi: 10.23917/indigenous.v2i2.4461.
- Musfiroh, Lailatul, and Slamet Sumarto. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara." *Unnes Civic Education Journal* 3(1):53–61.
- Prabowo, Nurhasan Agung, Arief Nurudhin, Yulyani Werdiningsih, Zainal Arifin Adnan, Fatichati Budiningsih, and Arifin Arifin. 2021. "Psikoedukasi Untuk Mengurangi Nyeri Pasien Lupus Eritematosus Sistemik." *Warta LPM* 24(3):427–35. doi: 10.23917/warta.v24i3.12519.
- Putra, Ramdan; Dea Rizki Amaru; Ika Kurniawati; Dimas Setia Pangestu; Ni Made Santhi Putri, Dewi; Siti Ulwawati Handayani; Juanti Lusiningtyas; Lalu Gilang Ramadhan; Nur Fadillah, Irfan; Muhammad, and Wirawan; Rahadi. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 1(1):15–20. doi: 10.29303/jwd.v1i1.12.
- Rafifah, Hasna, Fadyah Nurhayati, and Lisnawati Ruhaena. 2021. "Psikoedukasi Kepada Guru SMP Insan Cendekia Tentang Pengelolaan Stress." *Abdi Psikonomi* 2:86–93.
- Ratna Widyaningrum & Anggit Grahito Wicaksono. 2018. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan" *Adiwidya* 11(1).
- Sawitri, Dian R., H. Hadiyanto, and Sudharto P. Hadi. 2015. "Pro-Environmental Behavior from a SocialCognitive Theory Perspective." *Procedia Environmental Sciences* 23(Ictcred 2014):27–33. doi: 10.1016/j.proenv.2015.01.005.
- Schultz, P. Wesley. 2000. "Empathizing With Nature: The Effects of Perspective Taking on Concern for Environmental Education. *Journal of Social Issues*, 56(3), 391-406." *Journal of Social Issues* 56(3):391–406.
- Sujana, Kukuh, Sugeng Hariyadi, and Edy Purwanto. 2018. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa." *Jurnal Ecopsy* 5(2):81. doi: 10.20527/ecopsy.v5i2.5026.
- Triwardani, Rachma, and Sarmini. 2013. "Pembudayaan Karakter Peduli

Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3(1):470–84.